

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehamilan ialah proses alami dan normal dalam periode reproduksi wanita yang membutuhkan perhatian khusus dari tenaga kesehatan dalam pemberian pelayanan selama periode kehamilan. Selama kehamilan wanita berupaya untuk beradaptasi dengan peran baru yaitu sebagai seorang ibu. Pada kehamilan dibagi menjadi tiga bagian berdasarkan usia kehamilan yaitu trimester satu (0-12 minggu), trimester kedua (12-24 minggu) dan trimester ketiga (24-40 minggu) (Herdiana, 2016).

Trimester ketiga kehamilan adalah fase penutup, di mana wanita dapat mempersiapkan diri untuk persalinan. Pada trimester ketiga, beberapa perubahan pada sistem tubuh ibu sering terjadi, yang seringkali mengakibatkan ketidaknyamanan. Wanita hamil pada trimester ketiga umumnya merasakan nyeri punggung bawah, sembelit, kram kaki, edema, sesak napas, dan sering buang air kecil. Perawatan dan pengawasan komprehensif sejak awal kehamilan akan memfasilitasi pengalaman kehamilan, persalinan, dan pascapersalinan yang lancar, termasuk pilihan kontrasepsi untuk mengurangi komplikasi apa pun.

Berdasarkan data register di PMB “AP” dari 3 bulan terakhir yaitu pada September - November 2022 jumlah kunjungan ibu hamil sebanyaknya 55 orang, dimana pada trimester I sebanyak 11 orang (20 %), trimester II 15 orang (27,3%) dan pada trimester III 29 orang (57,7%). Keluhan yang dialami oleh ibu hamil trimester III yaitu sering kencing 12 orang (21,8%) nyeri sympathia sebanyak 9 orang (16,4%) dan nyeri punggung sebanyak 8 orang (14,5%) Berdasarkan dari data tersebut jumlah keluhan yang paling banyak dialami oleh ibu hamil trimester III yaitu sering kencing.

Keluhan sering kencing ini diakibatkan karena adanya desakan dari rahim kedepan sehingga menyebabkan kandung kemih cepat terasa penuh dan sering kencing merupakan salah satu yang tidak terlalu bahaya bagi kehamilan,

walaupun demikian juga memerlukan perhatian khusus dengan melakukan asuhan secara komprehensif kepada ibu hamil khususnya dengan keluhan sering kencing (Jannah, 2013).

Sering kencing adalah suatu keadaan yang terjadi akibat dari kandungan yang semakin besar karena janin tumbuh dan berkembang, hal tersebut yang membuat saluran kencing mengalami penekanan dari uterus sehingga ibu hamil mengalami sering kencing. (Rianti, 2020) Keluhan sering buang air kecil tidak berbahaya, karena hal ini umum terjadi pada wanita hamil; namun, beberapa mungkin mengalami ketidaknyamanan karena gangguan tidur. Selain itu, kelembapan yang terus-menerus di area vagina setelah buang air kecil dapat memicu pertumbuhan bakteri, yang menyebabkan infeksi jamur, gatal, dan lecet. Jika kondisi ini berlanjut, hal itu dapat secara tidak sengaja memicu infeksi saluran kemih (ISK) pada wanita hamil. (Rianti, 2020).

Penyakit ISK pada masa kehamilan sangat berbahaya bagi kesehatan ibu dan bayinya diantaranya persalinan preterm dikarenakan peradangan yang terjadi dalam tubuh akibat infeksi saluran kemih, sistem imun akan terus menghasilkan senyawa prostaglandin tinggi yang membuat rahim berkontraksi kuat dan akan menghambat pertumbuhan janin. (Sari et al., 2022)

Upaya yang dapat dilakukan untuk ketidaknyamanan karena sering kencing pada ibu hamil di trimester III yaitu selain menjaga kebersihan area vagina, setiap habis kencing keringkan area vagina menggunakan tissue kering atau lap bersih, hal ini dilakukan untuk mengurangi lembab pada area tersebut. Ganti celana dalam jika sudah dirasakan tidak nyaman untuk dipakai, upaya tersebut dilakukan untuk mengurangi pertumbuhan bakteri dan jamur pada area genitilia. (Cessillia, 2020)

Adapun upaya lain yang dapat dilakukan ibu hamil untuk mengurangi ketidaknyamanan yang dialami yaitu tetap memenuhi kebutuhan minumannya 10 gelas per hari untuk menghindari dehidrasi, menghindari mengonsumsi minuman yang mengandung alkohol dan soda atau minuman yang mengandung tinggi gula

dan kafein seperti kopi dan teh, senam kagel, serta anjurkan ibu untuk tetap mengonsumsi sayur buah dan daging untuk menjaga berat badanya agar tidak obesitas karena obesitas dapat membuat frekuensi kencing semakin meningkat (Vica, dkk. 2022).

Untuk menghindari dampak yang ditimbulkan dari keluhan ketidaknyamanan sering kencing, maka diharapkan memberikan asuhan yang berkesinambungan pada asuhan kehamilan yang disebut dengan *Countinuity of care* (COC). *Countinuity of care* (COC) dalam kebidanan adalah serangkaian kegiatan berkelanjutan dan menyeluruh mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, menghubungkan kebutuhan kesehatan perempuan khusunya dan keadaan pribadi setiap individu. *Countinuity of care* (COC) dilakukan untuk mencegah terjadinya ketidaknyamanan atau masalah pada ibu hamil seperti sering kencing, sehingga jika ibu tidak memeriksakan diri ke pelayanan kesehatan maka dapat menimbulkan suatu masalah baru atau komplikasi pada ibu. Harapannya saat dilakukan asuhan *Countinuity of care* (COC) dari awal asuhan, masalah yang ibu hadapi dapat tertangani dan tidak berdampak pada masa persalinan. (Wati, 2021)

Sesuai dengan Kebijakan Program Pemerintah selama Periode Adaptasi Kebiasaan Baru, perawatan antenatal untuk ibu hamil mengikuti standar nasional, yang mewajibkan minimal enam konsultasi selama kehamilan: dua di trimester pertama, dengan kunjungan pertama ditujukan untuk penilaian faktor risiko; satu di trimester kedua; dan tiga di trimester ketiga, yang kedua juga untuk evaluasi faktor risiko yang berkaitan dengan persalinan (Kemenkes RI, 2021).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan studi kasus yang berjudul “Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Perempuan di PMB “AP” Wilayah Kerja Puskesmas Banjar I Tahun 2023”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu “Bagaimakah asuhan kebidanan komprehensif pada perempuan”PA” dengan permasalahan sering kencing di PMB “AP” wilayah kerja Puskesmas Banjar I Kabupaten Buleleng 2023.”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Dapat memberikan gambaran “Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Perempuan”PA” di PMB “AP” Wilayah Kerja Puskesmas Banjar I Tahun 2023”.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Dapat melakukan pengkajian data subyektif “Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Perempuan”PA” di PMB “AP” Wilayah Kerja Puskesmas Banjar I Tahun 2023”.
- 2) Dapat melakukan pengkajian data obyektif “Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Perempuan”PA” di PMB “AP” Wilayah Kerja Puskesmas Banjar I Tahun 2023”.
- 3) Dapat merumuskan analisa data “Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Perempuan”PA” di PMB “AP” Wilayah Kerja Puskesmas Banjar I Tahun 2023”.
- 4) Dapat melakukan penatalaksanaan “Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Perempuan”PA” di PMB “AP” Wilayah Kerja Puskesmas Banjar I Tahun 2023”.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Mahasiswa

Laporan studi kasus ini diharapkan dapat memberikan asuhan kebidanan komprehensif yang khusunya dengan keluhan sering kencing pada ibu hamil sampai nifas sehingga wawasan dan pengalaman mahasiswa semakin meningkat dimana nantinya dapat diaplikasikan di lapangan dan dunia kerja. Selain itu hasil studi kasus ini dapat meningkatkan keterampilan dalam memberikan asuhan di tatanan nyata serta sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar ahli madya kebidanan di Prodi Diploma III Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Pendidikan Ganesha.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Manfaat bagi institusi pendidikan dilihat hasil studi ini dapat menjelaskan refrensi baru di perpustakaan institusi pendidikan, dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu kebidanan dan bagi mahasiswa yang

akan melanjutkan studi kasus selanjutnya tentang asuhan kebidanan komperhensif pada perempuan dengan permasalahan sering kencing.

1.4.3 Bagi Tempat Penelitian

Asuhan ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi petugas kesehatan atau bidan di Kabupaten Buleleng sebagai tempat penelitian di dalam meningkatkan upaya promotif dan preventif dalam memberikan asuhan kebidanan komperhensif pada perempuan hamil khususnya dengan keluhan sering kencing.

1.4.4 Bagi Klien

Asuhan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi klien untuk mengetahui bagaimana cara mengatasi ketidaknyamanan sering kencing, serta ibu mendapatkan asuhan yang menyeluruh secara komperhensif sehingga wawasan ibu semakin meningkat dalam pengetahuan hal tersebut khususnya pada keluhan sering kencing.

